

Peran Digitalisasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Pembiayaan Nasabah Bank Muamalat Kantor Cabang Malang

Laillia Nisfi Sya'bana^{1*}, Nur Diana², Dwiyani Sudaryanti³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: lailya.nisfi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify the role of management accounting digitization in murabahah financing decision-making at Bank Muamalat Malang Branch. The research focuses on three main aspects: the effectiveness of digitalization implementation, challenges in its implementation, and the impact on financing decision analysis based on the 5C principles (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economy). The method used was descriptive qualitative with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation from internal bank parties directly involved in the financing process. The results indicate that digitization through the Financial Operating System (FOS) has increased efficiency, accuracy, and transparency in customer data processing and accelerated the decision-making process. This application facilitates the analysis of customer character, financial capabilities, collateral, and economic conditions. However, challenges faced include limited human resources in digital technology and the need to improve digital literacy within the bank. Overall, management accounting digitization has significantly contributed to the quality of financing decision-making at Bank Muamalat.

Keywords: Digitalization, management accounting, murabahah financing, 5c, islamic bank, financing decisions.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor perbankan. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah digitalisasi dalam sistem akuntansi manajemen, yang kini menjadi kebutuhan penting dalam mendukung pengambilan keputusan strategis, khususnya dalam lembaga keuangan syariah. Digitalisasi akuntansi tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kecepatan pemrosesan data, tetapi juga mendorong transparansi, akurasi, dan pengambilan keputusan yang lebih berbasis data.

Dalam konteks perbankan syariah, khususnya Bank Muamalat, penerapan sistem digital seperti *Financial Operating System (FOS)* telah menjadi bagian integral dalam proses pengambilan keputusan pembiayaan, terutama untuk akad murabahah. Sistem ini mendukung proses analisis pembiayaan berbasis prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*), yang menjadi acuan utama dalam menilai kelayakan nasabah.

Namun, meskipun digitalisasi memberikan banyak manfaat, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang melek teknologi serta kebutuhan integrasi sistem informasi yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran digitalisasi akuntansi manajemen dalam mendukung efektivitas, efisiensi, serta keakuratan proses pengambilan keputusan pembiayaan di institusi perbankan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana peran digitalisasi akuntansi manajemen diterapkan dalam praktik pembiayaan murabahah di Bank Muamalat Kantor Cabang Malang, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menganalisis dampaknya terhadap kualitas pengambilan keputusan pembiayaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Disrupsi

Teori disrupsi yang diperkenalkan oleh Clayton M. Christensen (1997) menjelaskan bagaimana inovasi teknologi sederhana dan terjangkau dapat berkembang hingga menggantikan sistem yang kompleks dan mahal. Dalam konteks perbankan syariah, khususnya di Bank Muamalat Cabang Malang, teori ini relevan untuk menjelaskan transformasi dari sistem akuntansi manajemen manual menuju digitalisasi penuh yang lebih efisien, otomatis, dan berbasis data. Digitalisasi memungkinkan akses *real-time* terhadap data keuangan, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan pembiayaan melalui teknologi seperti mobile banking, big data, dan kecerdasan buatan. Selain itu, transformasi digital juga mendukung kolaborasi lintas departemen dan responsivitas terhadap kebutuhan nasabah. Oleh karena itu, teori disrupsi menjadi kerangka analisis yang kuat dalam menilai dampak teknologi terhadap kualitas keputusan pembiayaan, efisiensi organisasi, dan tantangan adaptasi di era industri 4.0 .

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis (1986) merupakan model yang menjelaskan penerimaan teknologi melalui dua konstruk utama, yaitu *Perceived Usefulness (PU)* dan *Perceived Ease of Use (PEOU)*. Dalam konteks digitalisasi akuntansi manajemen di Bank Muamalat Cabang Malang, *Technology Acceptance Model (TAM)* digunakan untuk menganalisis sejauh mana sistem akuntansi digital diterima oleh karyawan dan manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan pembiayaan. *Perceived Usefulness (PU)* dan *Perceived Ease of Use (PEOU)* mencerminkan sejauh mana teknologi dinilai dapat meningkatkan kinerja, sementara menunjukkan kemudahan penggunaan sistem. Penerimaan teknologi diperkuat jika sistem menyediakan data real-time, akurat, mudah diakses, serta ditunjang dengan pelatihan, antarmuka yang user-friendly, dan dukungan manajerial. Faktor tambahan seperti kesesuaian dengan prinsip syariah juga menjadi penentu penting dalam konteks perbankan syariah. Oleh karena itu, *Technology Acceptance Model (TAM)* menjadi kerangka teoritis yang relevan untuk mengevaluasi keberhasilan adopsi teknologi dalam lingkungan organisasi berbasis nilai keislaman.

Digitalisasi Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah sistem keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, khususnya larangan riba, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadis. Tujuan utamanya adalah menciptakan keadilan dalam transaksi keuangan tanpa unsur eksploitasi. Menurut UU No. 21 Tahun 2008, nasabah perbankan syariah mencakup pengguna jasa, penabung, dan pemodal yang berinvestasi berdasarkan prinsip syariah. Di era digital, perbankan syariah di Indonesia mengalami transformasi besar melalui adopsi teknologi seperti mobile banking, internet banking, dan sistem digital lainnya untuk meningkatkan efisiensi, kenyamanan, dan layanan yang responsif terhadap kebutuhan nasabah modern. Digitalisasi menjadi keharusan, bukan pilihan, guna memperluas jangkauan layanan, menyesuaikan produk dengan kebutuhan spesifik pelanggan, serta meningkatkan daya saing perbankan syariah dalam menghadapi perubahan teknologi dan pasar keuangan.

Digitalisasi Akuntansi Manajemen Perbankan Syariah

Digitalisasi akuntansi manajemen adalah transformasi penggunaan teknologi informasi dalam fungsi-fungsi akuntansi seperti perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan pelaporan, yang menjadikan proses lebih cepat, akurat, dan efisien. Selain mengotomatisasi sistem manual, digitalisasi juga mengubah peran akuntan menjadi mitra strategis dalam pengambilan keputusan (Granlund, 2011). Dalam perbankan syariah seperti Bank Muamalat, digitalisasi mendukung kepatuhan syariah, meningkatkan transparansi, dan memungkinkan analisis real-time dengan bantuan teknologi seperti ERP, *cloud computing*, AI, dan dashboard analitik. Sistem yang dirancang dengan antarmuka ramah pengguna dan sesuai prinsip

akuntansi Islam akan meningkatkan produktivitas, akuntabilitas, serta kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah.

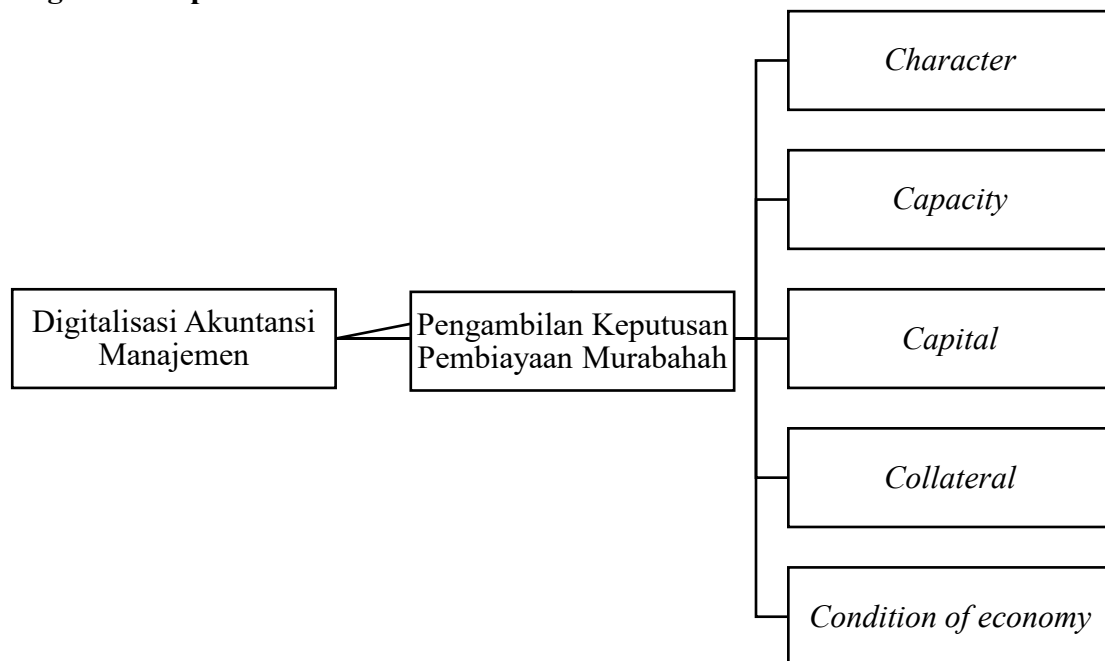
Inovasi Dan Tantangan Digitalisasi Akuntansi Manajemen Perbankan Syariah

Inovasi dan tantangan perbankan syariah di era digital mencerminkan transformasi besar sejak revolusi teknologi tahun 1980-an, yang ditandai dengan digitalisasi sistem keuangan dan meningkatnya penggunaan teknologi seperti komputer, internet, dan smartphone. Perbankan syariah kini dituntut tidak hanya menyediakan layanan yang sesuai prinsip syariah, tetapi juga mampu merespons perubahan sosial dan teknologi melalui adopsi layanan digital seperti *QRIS*, *mobile banking*, dan sistem berbasis AI. Meskipun digitalisasi meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pengambilan keputusan pembiayaan, tantangan besar tetap ada, seperti perlindungan data nasabah, penyalahgunaan teknologi, rendahnya literasi digital, serta resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, inovasi seperti penggunaan kecerdasan buatan untuk personalisasi layanan, pengembangan produk digital yang sesuai kebutuhan pasar, dan penguatan sumber daya manusia yang memahami nilai-nilai Islam menjadi kunci penting. Digitalisasi akuntansi manajemen pun memainkan peran strategis dalam menyediakan informasi real-time dan akurat yang mendukung kepatuhan syariah, transparansi, dan pelayanan optimal kepada nasabah.

Pengambilan Keputusan Pembiayaan

Pengambilan keputusan pembiayaan di bank syariah merupakan proses sistematis yang melibatkan evaluasi kelayakan nasabah berdasarkan prinsip syariah dan pendekatan 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*), dengan mempertimbangkan faktor internal seperti kebijakan bank, kompetensi analis, teknologi informasi, dan strategi bisnis, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, regulasi pemerintah, persaingan industri, dan prospek usaha nasabah. Proses ini meliputi pengumpulan data, evaluasi aspek keuangan dan syariah, penetapan struktur pembiayaan sesuai akad seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, dan *istishna'*, hingga monitoring pelaksanaan pembiayaan untuk menjamin kepatuhan dan keberlanjutan usaha nasabah. Digitalisasi sistem akuntansi manajemen mendukung efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam proses ini melalui penyediaan data real-time dan otomatisasi proses evaluasi, menjadikannya alat strategis dalam meningkatkan kualitas keputusan pembiayaan di perbankan syariah.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang dilakukan di Bank Muamalat Kantor Cabang Malang. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan digitalisasi akuntansi manajemen dan perannya dalam pengambilan keputusan pembiayaan murabahah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Bank Muamalat Kantor Cabang Malang yang beralamat di Jl. Kertanegara No. 2, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari Maret hingga Juli 2025.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak internal Bank Muamalat yang secara langsung terlibat dalam proses digitalisasi dan pengambilan keputusan pembiayaan. Mereka terdiri dari tim *Marketing* SME, tim *Marketing* KPR, dan tim *Marketing* Konsumer.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu:

- Wawancara mendalam: dilakukan kepada pegawai bank yang terlibat dalam proses analisis pembiayaan dan pengguna aplikasi *Financial Operating System (FOS)*.
- Observasi langsung: untuk melihat praktik digitalisasi akuntansi manajemen dan proses analisis 5C.
- Dokumentasi: berupa laporan pembiayaan, profil nasabah, data pembiayaan, dan dokumentasi sistem *Financial Operating System (FOS)* yang digunakan bank (sesuai izin yang diberikan).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik, guna mengecek konsistensi informasi dari berbagai sudut pandang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi manajemen memainkan peran strategis dalam proses pengambilan keputusan pembiayaan murabahah di Bank Muamalat Kantor Cabang Malang. Penerapan sistem digital seperti *Financial Operating System (FOS)* mempermudah proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data keuangan nasabah yang sebelumnya dilakukan secara manual. Sistem ini memungkinkan penyampaian informasi secara *real-time* dan terintegrasi kepada tim analis dan komite, sehingga meningkatkan efisiensi dan akurasi keputusan.

Dalam konteks analisis pembiayaan, prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*) tetap menjadi standar evaluasi utama. Digitalisasi melalui *FOS (Financial Operating System)* terbukti membantu bank dalam melakukan BI Checking untuk menilai karakter nasabah, mengevaluasi laporan keuangan untuk menilai kapasitas, menghitung rasio keuangan dan nilai jaminan untuk *capital* dan *collateral*, serta menganalisis kondisi ekonomi nasabah secara lebih cepat dan sistematis.

Hasil wawancara dengan tim marketing dan analis pembiayaan menunjukkan bahwa digitalisasi mampu mempercepat waktu proses dari pengajuan hingga keputusan pembiayaan. Selain itu, sistem digital juga mengurangi risiko kesalahan data dan meningkatkan transparansi antar divisi yang terlibat dalam proses pembiayaan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang belum sepenuhnya familier dengan teknologi digital, serta perlunya pelatihan berkala untuk meningkatkan literasi digital internal. Tantangan lainnya

termasuk kebutuhan untuk mengembangkan sistem keamanan data yang lebih kuat, mengingat pentingnya kerahasiaan informasi nasabah dalam industri perbankan.

Secara keseluruhan, digitalisasi akuntansi manajemen terbukti meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas proses pengambilan keputusan pembiayaan di Bank Muamalat. Hasil ini mendukung temuan Nugroho & Kusumawati (2024) bahwa digitalisasi meningkatkan efisiensi dan transparansi sistem keuangan, serta memperkuat studi Popovič et al. (2012) yang menekankan pentingnya sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan yang berkualitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi akuntansi manajemen melalui sistem *Financial Operating System (FOS)* berperan penting dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akurasi pengambilan keputusan pembiayaan murabahah di Bank Muamalat Kantor Cabang Malang. Digitalisasi membantu bank dalam menerapkan analisis prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*) secara lebih terstruktur dan sistematis, serta mempercepat proses penyampaian data kepada pengambil keputusan. Secara keseluruhan, digitalisasi mendukung proses pembiayaan yang lebih transparan, berbasis data, dan minim kesalahan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Objek penelitian hanya terbatas pada satu kantor cabang, yaitu Bank Muamalat Kantor Cabang Malang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke seluruh jaringan Bank Muamalat.
2. Pendekatan kualitatif menyebabkan hasil penelitian sangat bergantung pada interpretasi subjektif dari informan dan peneliti.
3. Akses terhadap dokumen dan sistem internal dibatasi oleh kebijakan privasi perusahaan, sehingga beberapa data hanya dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara.

Saran

1. Bagi Praktisi Perbankan Syariah: Perlu dilakukan peningkatan kapasitas SDM dalam penggunaan sistem digital melalui pelatihan rutin agar pemanfaatan digitalisasi akuntansi manajemen dapat lebih optimal.
2. Bagi Pengembangan Sistem: Bank Muamalat disarankan terus melakukan pembaruan dan penguatan keamanan data dalam sistem digitalnya, serta mengembangkan fitur analitik lanjutan untuk mendukung keputusan yang lebih akurat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan melakukan penelitian serupa dengan pendekatan kuantitatif atau campuran (*mixed methods*) dan cakupan yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh digitalisasi di berbagai unit atau cabang bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Granlund, M. (2011). Extending AIS research to management accounting and control issues: A research note. *International Journal of Accounting Information Systems*, 12(1), 3–19.
- Nugroho, M. A., Kusumawati, F. D., Putri, W., & Buchori, M. (2024). *Yudishtira Journal: Indonesian Journal Of Finance And Strategy Inside*. 4(1).
<https://doi.org/10.53363/Yud.V4i1.86>
- Purwanti, A. (2023). *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Salemba.
- Hansen, M. , & M. M. M. (2004). *Manajemen Biaya, Edisi Bahasa Indonesia*. (Edisi Kedua). Salemba Empat.
- Hansen, & Mowen. (2005). *Akuntansi Manajemen Buku 2*. Salemba Empat.